

Hubungan Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMPN 8 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

*¹Agus Jayadi, ²Winda Sari, ³Zul Anwar

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Autor windameisari123@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 8 Taliwang adalah ketika hendak berganti jam pelajaran siswa selalu menunggu guru mata pelajaran dengan tetap berada didalam kelas. Disitulah terjadi hal yang membosankan bagi siswa karena keadaan tersebut bersifat monoton dan keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Untuk mengatasi permasalahan diatas perlu diterapkan sistem pembelajaran yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran. Salah satu sistem pembelajaran yang diterapkan adalah sistem pembelajaran *moving class*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Taliwang Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dengan jumlah populasi seluruh siswa SMP Negeri 8 Taliwang, dari populasi dilakukan pengambilan sampel sebanyak 34 siswa kelas VIII. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *moving class* mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 8 Taliwang, yang dilihat dari r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikan 5% dengan N=34 yaitu 0,824 lebih besar dari 0,339 atau ($0,824 > 0,339$) sangat kuat sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini dinyatakan signifikan.

KataKunci:Sistem Pembelajaran *Moving Class*, Aktivitas Belajar

Abstract

The problem that occurred at SMP Negeri 8 Taliwang was that when they wanted to change their class hours, students always waited for the subject teacher by staying in the classroom. That's where boring things happen for students because the situation is monotonous and the classroom situation becomes uncondusive. To overcome the above problems, it is necessary to apply a learning system that is more varied in the learning process. One of the learning systems implemented is the *moving class learning system*. The purpose of this study was to find out the relationship between the implementation of the *Moving Class Learning System* and student learning activities at SMP Negeri 8 Taliwang for the 2023/2024 school year. This study uses a quantitative method. The data collection method used in this study is a questionnaire. With the total population of all students of SMP Negeri 8 Taliwang, from the population a sampling of 34 grade VIII students was taken. The data analysis method used is *product moment correlation analysis*. The results of the study showed that the *moving class* had a very strong relationship with student learning activities at SMP Negeri 8 Taliwang, which was seen from the r- count greater than the r-table at a significant level

Keywords: *Moving Class Learning System, Learning Activities*

How to Cite: Agus Jayadi, Winda Sari, & Zul Anwar. (2024). Hubungan Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMPN 8 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. *Journal Transformation of Mandalika* .doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i10.3403>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i10.3403>

Copyright© 2024, Author (s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh semua orang dan semua pihak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Berbagai

kebijakan diatur untuk menjadikan pendidikan tersebut berjalan dengan baik dan lancar serta merata diseluruh tanah air. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 ditetapkan bahwa sistem pendidikan nasional harus dapat menjamin pemerataan ke luluasaan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan serta kebenaran dan efesiensi pengelolaan pendidikan dalam menghadapi tantangan yang sesuai tuntutan perkembangan kehidupan lokal, nasional, serta global sehingga hendaknya dilaksanakan pembaharuan Pendidikan terencana, terarah, dan berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003:26).

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agoges*” artinya membimbing. Jadi *paedagogi* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa jerman melihat Pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam Bahasa jawa, Pendidikan berarti *Panggulawentah* (pengolahan), menogolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadiansang anak. Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Hidayat, 2019:23).

Maka dari itu ketika mengajar seorang pendidik harus mempunyai jiwa yang kreatif, melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran serta mengelolah dan menata ruang kelas sesuai dengan karakteristik bidang mata pelajaran. Dengan hal ini maka akan membangkitkan semangat dan kreativitas siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa terhadap situasi kelas yang bersifat monoton, sebagaimana dijelaskan bahwa seseorang harus mempunyai motivasi dan kreativitas dalam proses belajar sebab jika tidak ada motivasi dalam belajar maka tidak akan terjadi aktivitas belajar (Haq, 2019: 33).

Secara umum aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh prestasi yang diharapkan. Berarti dapat kita garis bawahi yakni pembelajaran itu harus mengutamakan kegiatan. Yang dimaksud adalah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas pembelajaran berlangsung baik, dipercayai prestasi belajar juga baik. Berdasarkan hal tersebut terlihat seberapa penting aktivitas pembelajaran sebagai faktor pendukung prestasi peserta didik.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkisan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM) (Susanto, 2013:19).

Salah satu faktor yang menyebabkan hilangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah faktor kebosanan dan kejenuhan peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi kaku dan hilangnya kehangatan emosional. Maka dari itu, untuk menciptakan suasana belajar yang baru yang tidak bersifat monoton dan tidak membosankan perlunya melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran salah satu contohnya yaitu dengan diterapkannya sistem pembelajaran *moving class* (kelas bergerak).

Moving class sendiri merupakan sistem pembelajaran yang mencirikan kelas

sesuai mata Pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata Pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan yang dipelajarinya. Sistem *Moving Class* ini siswa dituntut untuk kreatif dalam belajar. Guru sudah tidak lagi memerintahkan siswa untuk belajar. Namun siswa harus belajar dengan kesadaran diri. Sehingga siswa mampu menguasai konsep dengan sepenuhnya. Maka siswa yang lebih berperan aktif dalam menerima pelajaran dari guru.

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *Moving Class* merupakan sistem pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berpindah-pindah sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya dan suatu pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.

Menurut Maskur yang dijelaskan dalam buku karya (Erwin Widiasworo, 2018:166) untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran *moving class*, diperlukan strategi khusus dalam pengelolaannya.

1. Pengelolaan perpindahan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menerapkan cara-cara berikut.
 - a. Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.
 - b. Waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit.
 - c. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri.
 - d. Peserta didik perlu ditegaskan dengan peraturan tentang penggunaan ruang sesuai tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensinya.
 - e. Bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang 5 menit dan sudah diatur secara otomatis melalui sistem komputerisasi.
 - f. Peserta didik diberi toleransi keterlambatan selama 10 menit. Diluar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket atau penanggung jawab akademik.
 - g. Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 (tiga) kali diadakan tindakan pembinaan yang dilakukan penanggung jawab akademik bersama guru pembimbing.
 - h. Pengelolaan ruang belajar mengajar
 - i. Guru diperkenankan mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajaran.
2. Pengelolaan administrasi guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menerapkan hal-hal berikut.
 - a. Guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru.
 - b. Guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian dikelas berdasarkan format yang telah disediakan.
 - c. Guru mengisi laporan kemajuan belajar peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik, dan membuat resume sesuai format yang disediakan.
3. Guru membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada penanggung jawab akademik.

Secara umum proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 8 Taliwang akan dilakukan pada satu kelas dari pagi sampe siang secara intensif. Ketika hendak berganti jam pelajaran siswa selalu menunggu guru mata pelajaran selanjutnya dengan tetap

berada didalam kelas. Disitulah terjadi hal yang membosankan bagi siswa karena keadaan tersebut bersifat monoton dan keadaan kelas menjadi tidak kondusif, karena keadaan kelas sangat membosankan ada beberapa siswa yang keluar kelas untuk sekedar pergi ke kamar mandi bahkan hanya bermain didepan kelas. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses KBM, Dipengaruhi banyak faktor, salah satunya strategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa cenderung datang duduk, diam, mendengarkan kemudian diberi tugas mengerjakan evaluasi memberikan dampak kejenuhan bagi siswa. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antar keduanya.

Karena adanya masalah-masalah yang terjadi di SMP Negeri 8 Taliwang berupaya menanggulangnya dengan penerapan *moving class* atau bisa disebut dengan pembelajaran kelas bergerak. Dengan adanya penerapan sistem pembelajaran *moving class* ini diharapkan dapat meminimalkan keluhan-keluhan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti kebosanan dan kejenuhan dalam belajar yang pada akhirnya berimbas terhadap aktivitas dan kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMPN 8 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun pengertian pendekatan asosiatif menurut (Sugiyono 2017:37) strategi penelitian asosiatif bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sementara pendekatan kuantitatif ini dikenal dengan model yang berkaitan dengan angka- angka dan angka-angka tersebut di analisis dengan menggunakan metode statistik. Silaen (2018:18) mengungkapkan penelitian kuantitatif yaitu metodologi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka- angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Manfaat dari rancangan penelitian adalah untuk menggambarkan skema penelitian. Penelitian ini menggambarkan secara sistematis, actual, akurat mengenai fakta yang akan diselidiki tentang Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 8 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dan hanya menggunakan *study* populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. “Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiyono, 2011:90)”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Jumlah siswa dikelas VIII SMP Negeri 8 Taliwang adalah sebanyak 34 siswa dari 2 kelas semester 2 Tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang di ambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang

diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sebaliknya jika subjek lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel, karena populasi sedikit. Adapun dalam penelitian ini menggunakan study populasi dengan jumlah responden sebanyak 34 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam proses ini peneliti menyebarkan angket kepada siswa. Angket ini terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban yaitu, sangat setuju diberi skor (5), setuju diberiskor (4), kurang setuju diberi skor (3), tidak setuju diberi skor (2), dan sangat ridak setuju diberi skor (1). Sedangkan observasi serta dokumentasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik dengan rumus *Korelasi Product Moment*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan melalui metode angket dalam penelitian ini adalah data tentang Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Aktivitas Belajar Siswa dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 sampai tangga 31 Mei 2024. Untuk memperoleh data siswa yang akurat, peneliti mempersiapkan instrumen angket, yaitu:

- Merumuskan kisi-kisi instrument angket berdasarkan instrumen masing- masing variabel.
- Menyusun item-item pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrumen a ngket/kuesioner yang dirumuskan sebelumnya.
- Kemudian nilai dan hasil pernyataan yang telah diberikan kepada siswa menjadi tolak ukur peneliti.
- Untuk melihat hasil jawaban angket/kuesioner tersebut dibuat tabulasi data jawaban, selanjutnya dapat dibuat rekapitulasi niali variabel X dan varibel Y data hasil jawaban angket.

Sebelum menyebarkan angket, peneliti terlebih dahulu menghubungi kepala sekolah dan guru untuk meminta izin menyebarkan angket. Setelah mendapatkan izin, maka peneliti langsung menuju kelas. Sebelum angket yang

terdiri dari 30 item pernyataan dibagikan kepada siswa, peneliti menjelaskan maksud dan tata cara pengisian dari masing-masing item pernyataan dalam angket tersebut. Dalam angket tersebut disediakan masing-masing 5 alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Siswa diharuskan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang paling sesuai, dengan cara memberikan tanda centang pada jawaban yang telah disediakan. Setelah siswa mengerti cara menjawab angket, barulah angket tersebut dibagikan dan dijawab.

Selama reseponden mengerjakan, peneliti dibantu oleh guru mengawasi proses pengisian angket tersebut. Siswa yang telah selesai mengerjakan angket tersebut diperkenankan untuk mengumpulkan kembali. Demikian seterusnya sampai pelaksanaan pengisian angket tersebut selesai. Setelah semua angket terkumpul dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan jawaban angket. Setelah semua angket terjawab dengan lengkap maka dilakukan pemberian skor pada setiap jawaban siswa dengan pedoman pemberin skor untuk masing-masing item pernyataan angket adalah sebagai berikut: Sangat Setuju diberi skor (5), Setuju diberi skor (4), Kurang Setuju diberi skor (3), Tidak Setuju diberi skor(2), dan Sangat Tidak Setuju diberi skor (1). Selanjutnya skor yang diperoleh pada masing-masing item dijumlahkan sehingga akan

diketahui jumlah skor Moving class dan aktivitas belajar siswa pada keseluruhan. Adapun Pengkategorian Skor Angket Moving Class dan Aktivitas Belajar Siswa. Tabel 4.3 Skor Moving Class dan Aktivitas Belajar Siswa di SMPN 8 Taliwang Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 4.8 Tabel Kerja Pengujian Hipotesis Tentang Moving Class Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMPN 8 Taliwang Kab.Sumbawa Barat

No	Kode Subyek	Variabel X	Variabel Y	X^2	Y^2	XY
1	AAMS	68	71	4624	5041	4828
2	AS	71	74	5041	5476	5254
3	AIK	68	75	4624	5625	5100
4	AF	68	71	4624	5041	4828
5	ANP	71	75	5041	5625	5325
6	ADPB	69	74	4761	5476	5106
7	CM	75	75	5625	5625	5625
8	DL	66	72	4356	5184	4752
9	DA	74	70	5476	4900	5180
10	DK	70	72	4900	5184	5040
11	FFR	66	67	4356	4489	4422
12	FR	74	65	5476	4225	4810
13	FDA	75	75	5625	5625	5625
14	MR	75	74	5625	5476	5550
15	M	71	68	5041	4624	4828
16	R	72	72	5184	5184	5184
17	RMP	67	67	4489	4489	4489
18	AR	72	72	5184	5184	5184
19	AA	70	70	4900	4900	4900
20	AG	66	65	4356	4225	4290
21	AM	75	73	5625	5329	5475
22	BM	74	73	5476	5329	5402
23	FR	61	67	3721	4489	4087
24	FB	72	67	5184	4489	4824
25	G	74	75	5476	5625	5550
26	JQR	72	70	5184	4900	5184
27	KMP	63	71	3969	5041	4473
28	M	70	69	4900	4761	4830
29	M	75	75	5625	5625	5625
30	NA	70	70	4900	4900	4900
31	RAS	68	69	4624	4761	4692
32	RA	72	71	5184	5041	5112
33	SO	73	68	5329	4624	4964
34	TA	72	73	5184	5329	5256
JUMLAH		2399	2415	169689	171841	170694

Dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMPN 8 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2023/2024” peneliti menyebarkan kuesioner kepada 34 responden yaitu kelas VIII. Penelitian memiliki dua variabel yaitu

moving class dan aktivitas belajar, Dimana setiap variabel memiliki indikator. Moving class dalam penelitian ini diukur menggunakan 4 indikator, antara lain menciptakan sistem pembelajaran baru, terjadinya kerjasama antar siswa, memulihkan motivasi belajar peserta didik, dan perencanaan materi dengan baik. Sedangkan aktivitas belajar diukur menggunakan 4 indikator yaitu kegiatan menyimak, kegiatan berdiskusi, kegiatan menulis, dan kegiatan mengamati.

Moving Class adalah bergantinya kelas yang menyesuaikan dengan mata pelajarannya. Moving class memudahkan bagi siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari karena dalam kelas sudah dilengkapi dengan media atau sumber lain yang diperlukan sehingga guru tidak lagi kesulitan untuk menata ruang serta menata media pembelajarannya, yang mana di dalam kelas sudah ada model-model pembelajaran yang lengkap jadi guru tidak lagi mencari-cari alat pembelajaran yang akan dipakai tetapi guru tinggal mengambil kelas yang sudah disediakan. Konsep moving class mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Moving class dapat merangsang perhatian siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Karena model moving class menjadikan guru tidak lagi menempatkan diri sebagai obyek dan anak didik sebagai obyek melainkan menempatkan diri sebagai fasilitator ditengah-tengah siswa yang aktif mengeluarkan pendapat.

Moving class merupakan sistem pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berpindah-pindah sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya dan guru sudah berada di dalam ruang kelasnya yang telah di siapkan sedemikian rupa, mulai dari penataan kelas, media yang digunakan bahkan lingkungan kelas, untuk mendukung pembelajaran. Sistem moving class sesungguhnya melibatkan keaktifan penuh dari siswa, sebab mereka selalu dituntut untuk berada dalam keadaan siap mengikuti pelajaran sehingga tujuan sekolah pun dapat tercapai.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara moving class dengan aktivitas belajar siswa di SMPN 8 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Signifikansi hubungan antara variabel X dengan variabel Y dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara menerapkan moving class dengan aktivitas belajar siswa di SMPN 8 Taliwang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil skor jumlah moving class dari 34 siswa sebanyak 2306 dengan nilai rata-rata 67.8, sedangkan skor jumlah aktivitas belajar sebanyak 2298 dengan nilai rata-rata 67.5. Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus korelasi product moment. Hasil analisis data diatas diketahui nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N=34$ yaitu $0,824 > 0,339$. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. berarti “Ada Hubungan Antara Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMPN 8 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan demikian hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan sangat kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang relevan pada penelitian Winda Meiliza (Efni 2012) yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”. Besarnya koefisien pelaksanaan moving class terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas x di MAN Pekanbaru adalah $r_{xy}=0,573$ dari hasil analisis tersebut dapat diketahui: $df=36\%$, r (tabel) pada taraf

signifikan $5\%=0,325$, r (tabel) pada taraf signifikan $1\%=0,418$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan moving class terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di MAN 1 Pekanbaru, H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak. Sedangkan Muhammad Fajar Insan (2018), dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pengelolaan Sistem Moving Class dan Tingkat Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 55 Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa ada hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar instalasi penerangan Listrik siswa SMK Negeri 55 Jakarta. tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Setelah penulis menyajikan data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Besarnya koefisien pelaksanaan moving class terhadap aktivitas belajar siswa di SMPN 8 Taliwang $r_{xy} = 0,824$. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui: $N = 34$, r -tabel pada taraf signifikan $5\% = 0,339$. $r_{xy} = 0,824$ bila dibandingkan r -tabel pada taraf signifikan 5% ($0,824 > 0,339$) ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Dapat disimpulkan “ada hubungan antara penerapan sistem pembelajaran *moving class* dengan aktivitas belajar siswa di smpn 8 taliwang kabupaten sumbawa barat tahun pelajaran 2023/2024.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang hubungan antara penerapan *moving class* terhadap aktivitas belajar siswa antara lain:

1. Kepada siswa diharapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar, pihak sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya Suasana belajar.
2. Bagi guru, dapat menciptakan, mengembangkan, meningkatkan, serta mampu mengevaluasi keterampilan manajemen kelas agar siswa tidak merasa bosan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang melakukan penelitian tentang hubungan antara penerapan *moving class* dengan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Erwin, W. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas: Panduan Mewujudkan Pembelajaran Efektif dan Berkualitas di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
2. Husna, Zahra Nafilatul, et al. "Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Informatika." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 2.2 (2024): 69-80.
3. Hardani, et al., 2020. *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif* : CV. Pustaka Ilmu.
4. Hidayat, R & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
5. Irinne Leorecia Dwi Jayanti, R. 'Implementasi Sistem Moving Class Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri Model Terpadu. Bojonegoro.

-
- Jurnal Pendidikan*, 2020, 6–7
6. Silaen. 2018. *Bab 3 Metode Penelitian 3.1. Desain Penelitian*.
https://repository.upi.edu/76732/2/S_ADP_1801878_Chapter3.pdf#:~:text=Menurut%20Silaen%20%282018%2C%2023%29%20Desain%20penelitian%20adalah%20rancangan,yang%20diperlukan%20untuk%20merencanakan%20dan%20melaksanakan%20suatu%20penelitian, 22
Februari 2024 pukul 21:00.
7. Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group